

ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM DALAM PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO DI KOTA BATU

Zaki Afnan Zein¹, H. M. Sodik², Indah Dewi N³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widyagama Malang
zaki.afnanxa@gmail.com

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widyagama Malang
hmsodik4@gmail.com

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widyagama Malang
indah.dewi.nurhayati@gmail.com

Presenting Author : zaki.afnanxa@gmail.com

Abstrak

Entitas mikro, kecil, dan menengah diharapkan dapat memanfaatkan Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Studi ini berusaha memahami bagaimana SAK-EMKM diterapkan dan apa tantangan yang dihadapi usaha mikro dalam mendokumentasikan rekening keuangan. Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. pengumpulan informasi melalui penyebaran kuesioner langsung kepada pemilik usaha mikro dan pengumpulan data observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan laporan keuangan masih terbilang sederhana, sebagian besar usaha mikro di Kota Batu sudah mengenal dan menerapkan akuntansi. Namun, masih banyak usaha mikro yang kesulitan menerapkan SAK-EMKM dalam laporan keuangannya, sehingga pelaku usaha tidak mencatat laporan keuangan. sesuai dengan standar.

Kata Kunci : SAK-EMKM, Usaha Mikro, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

Financial Accounting Standards - Micro, small, and medium-sized entities (SAK-EMKM) are intended to be used by micro, small, and medium-sized entities. The purpose of this study was to determine the application of SAK-EMKM and what obstacles were encountered in recording financial statements in micro-enterprises. This study uses a qualitative approach. Collecting data through observation and distributing questionnaires directly to micro business owners. The results of this study indicate that most micro-enterprises in Batu City already know and apply accounting although the recording of financial statements is still relatively simple, but there are still many micro-enterprises that have difficulty implementing SAK-EMKM in their financial statements, so that business actors have not recorded financial statements. according to the standard.

Keyword : SAK-EMKM, Micro Enterprises, Financial Reports, MSMEs

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dirancang untuk digunakan oleh entitas tersebut. Untuk membantu UMKM mematuhi standar pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada tahun 2016. (SAK EMKM). Standar akuntansi keuangan SAK EMKM secara substansial kurang kompleks dibandingkan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM mencatat aset dan liabilitasnya berdasarkan biaya karena hanya menggunakan dasar pengukuran biaya historis dari sudut pandang teknologi.

Standar akuntansi keuangan SAK EMKM secara substansial kurang kompleks dibandingkan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM mencatat aset dan liabilitasnya berdasarkan biaya dengan hanya menggunakan dasar pengukuran biaya historis, yang merupakan satu-satunya pilihan dari sudut pandang teknis. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun berdasarkan akrual dan kelangsungan usaha, serta aturan akuntansi mendasar yang diterapkan oleh entitas selain usaha mikro, kecil, dan menengah. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan entitas (SAK EMKM, 2016).

Masih banyak usaha mikro yang belum menghasilkan laporan keuangan sesuai standar, bahkan masih banyak dari usaha mikro tersebut yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi maupun kurangnya waktu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan pemilik usaha supaya mengetahui perkembangan usaha mereka kedepannya. Menurut hasil penelitian (Hermi Sularsih dan Amar Sobir, 2019) menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang masih banyak yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar, bahkan ada yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali karena keterbatasan pengetahuan akuntansi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada usaha mikro yang sudah memiliki laporan keuangan, maka peneliti bisa menganalisa kesesuaian laporan keuangan pada SAK EMKM dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menetapkan bagaimana SAK EMKM dapat digunakan untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan bagi usaha mikro di Kota Batu.

KAJIAN PUSTAKA

Profesional akuntansi dapat mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi prosedur, teknik, dan metodologi akuntansi, agar dapat menerapkan prinsip akuntansi yang benar dan akurat dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Laporan keuangan adalah catatan data bisnis dari periode akuntansi yang merangkum seberapa baik perusahaan beroperasi, menurut SAK EMKM (2019). Laporan keuangan sangat berguna dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan dan keadaan bisnis untuk bankir, kreditur, pemilik, dan pihak berkepentingan lainnya.

Versi SAK ETAP yang disederhanakan memungkinkan standar

akuntansi yang dikenal sebagai SAK EMKM, yang digunakan oleh perusahaan mikro, kecil, dan menengah, untuk mengakses bank dan membuat laporan keuangan lebih cepat. Penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM membantu dalam evaluasi laporan keuangan teoritis dan praktis UKM yang telah berfungsi sampai saat ini. Dengan menggunakan indikator penggunaan SAK EMKM dalam laporan keuangan, maka akan memungkinkan untuk menyusun desain laporan keuangan bagi UMKM yang menjadi subjek penelitian ini.

Usaha yang berhasil dan memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini disebut usaha mikro dan dimiliki oleh orang perseorangan atau badan hukum. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha dengan modal maksimum Rp. 1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sesuai dengan Pasal 35 ayat (3) PP 7 Tahun 2021. Pasal 35 ayat 6 PP 7 Tahun 2021 mendefinisikan usaha mikro sebagai perusahaan dengan penjualan tahunan sampai dengan Rp 2 miliar .

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan pelaksanaan SAK EMKM pada usaha mikro di Kota Batu yang sudah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha-usaha mikro yang berada di wilayah Kota Batu.

Penentu Informan

Informan dalam penelitian adalah para pemilik usaha-usaha mikro yang sudah memiliki Laporan Keuangan dan Nomor Induk Berusaha yang berada di wilayah Kota Batu dan merupakan binaan dari PLUT melalui Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Batu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada para pelaku usaha mikro tersebut.

Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner terkait pemahaman akuntansi dan penerapannya.

2. Reduksi Data

Dengan mengelompokkan data menurut informasi yang dibutuhkan peneliti, peneliti memilah data yang dikumpulkan dari lapangan. Kuesioner dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3. Penyajian Data

Peneliti berupaya untuk mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan topik masalah, dimulai dengan pengkodean untuk setiap sub-masalah.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kota Batu bekerja tanpa lelah untuk menciptakan perekonomian yang mengikutsertakan masyarakat setempat. Sektor ekonomi merupakan salah satu bidang yang terutama ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Mayoritas UMKM dan UKM Kota Batu yang dijalankan oleh penduduk setempat menjadi penyebab kemajuan ekonomi kota. Dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan standar sumber daya manusia, Pemerintah Kota Batu membekali UMKM dengan basis ekonomi kreatif dengan perangkat yang diperlukan. Makanan seperti keripik dan oleh-oleh sering dibuat di Kota Batu.

Inisiatif PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) yang memiliki tanggung jawab membantu koperasi dan UMKM dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan produk unggulan daerah, khususnya di Kota Wisata Batu. Sebuah prestasi tersendiri bagi Kota Batu karena telah membangun kantor PLUT (Pusat Pelayanan Terpadu) di awal tahun 2014. Tentunya kantor tersebut didukung dalam operasionalnya oleh pengelola SDM dan Konsultan Pendamping KUMKM yang bereputasi baik. UMKM di Kota Wisata Batu diharapkan dapat berkembang, meningkat, dan lebih inventif dengan hadirnya PLUT.

Untuk mengumpulkan sumber data penting, metode pengambilan sampel secara kebetulan yang digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu sehingga mendapatkan sumber data yang sangat dibutuhkan. Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Batu memperoleh sampel populasi dari PLUT. Penyebaran kuesioner secara langsung kepada setiap responden merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan. Temuan penelitian sebelumnya yang dimodifikasi oleh Lailan Azizah Pulung digunakan untuk membuat kuesioner penelitian (2019). Survei sebelumnya dan saat ini digunakan dalam penelitian ini termasuk pertanyaan tentang tantangan yang dihadapi pelaku UMKM ketika menerapkan akuntansi selain SAK EMKM.

Peneliti mendapatkan gambaran umum masing-masing pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan profil usaha berupa kelompok usaha, jenis usaha, dan jenis kepemilikan. berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan beberapa responden sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ada total 7 responden laki-laki, sedangkan ada 9 responden perempuan. Terlihat jelas dari tanggapan responden bahwa sebagian besar perempuan yang mengelola UMKM.

Sesuai dengan tujuan penelitian pada UMKM di Kota Batu yang dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi dan kuesioner, maka pembahasan penelitian ini merupakan gambaran dari hasil penelitian. Hasil penelitian terhadap 16 responden menegaskan informasi pribadi responden pada kuesioner, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengoperasikan perusahaan yang terlibat dalam berbagai industri, termasuk makanan dan minuman, pakaian, dan kerajinan. Berikut uraian temuan dari survei yang digunakan untuk mengolah data yang telah dijawab oleh responden:

No	Pertanyaan	Persentase		
		Ya	Tidak	Total
1	Pemahaman akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan	100%	0%	100%
2	Pemahaman akuntansi mengenai informasi usaha dalam bentuk laporan keuangan	81,25%	18,75%	100%
3	Tujuan akuntansi memberikan laporan keuangan secara akurat	81,25%	18,75%	100%

4	Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan	92,75%	6,25%	100%
5	Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi usaha yang telah terjadi	87,5%	12,5%	100%
6	Laporan keuangan merupakan alat akuntansi tentang informasi usaha	62,5%	37,5%	100%
7	Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha	100%	0%	100%
8	Penerapan ilmu akuntansi dapat menghitung laba rugi secara akurat	75%	25%	100%
9	Pengetahuan tentang SAK EMKM	62,5%	37,5%	100%
10	Laporan keuangan neraca	31,25%	68,75%	100%
11	Laporan laba rugi	81,25%	18,75%	100%
12	Catatan atas laporan keuangan	25%	75%	100%
13	Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan	25%	75%	100%
14	Pengetahuan dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan	50%	50%	100%
15	Pengetahuan dan keterampilan menganalisis laporan keuangan	31,25%	68,75%	100%
16	Informasi yang baik dapat menjaga arus kas usah	100%	0%	100%
17	SAK EMKM mudah untuk dimengerti dan dipahami	62,5%	37,5%	100%
18	SAK EMKM mudah untuk diterapkan dalam menyusun laporan keuangan	25%	75%	100%
19	Menerapkan SAK EMKM maka laporan keuangan mudah dimengerti	25%	75%	100%
20	Penerapan SAK EMKM dapat mempercepat pertumbuhan usaha	25%	75%	100%
21	Adanya SAK EMKM maka pertanggungjawaban entitas semakin meningkat	25%	75%	100%

No	Pertanyaan	Persentase
22	Tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar a. Karena memerlukan keterampilan dan pengetahuan teknis b. Akuntansi itu sulit dan rumit c. Sulit untuk menerapkan SAK EMKM	56,25% 12,5% 31,25%
23	Kendala dalam menyusun laporan keuangan a. Kurangnya pengetahuan tentang SAK-EMKM secara menyeluruh b. Kurangnya biaya dan waktu c. Kurangnya keterampilan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan	62,5% 18,75% 18,75%
24	Pendapat untuk dapat menerapkan SAK EMKM a. Memberikan pelatihan kepada manajer/pemilik b. Memperkuat pemantauan kepada manager/pemilik tentang penerapan SAK-EMKM c. Perlunya bimbingan dari Dinas Koperasi UMKM	50% 18,75% 31,25%

Hasil penelitian yang didapat dari para responden menurut tabel no. 1, tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengetahui atau memahami bahwa akuntansi adalah ilmu mendokumentasikan, mengatur, dan meningkatkan transaksi keuangan dan kegiatan perusahaan. Sehingga, laporan keuangan digunakan untuk menyajikan informasi tentang semua aktivitas keuangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para responden telah memahami tentang dasar akuntansi.

Pada tabel no. 2, terdapat 81,25% responden memahami akuntansi memberikan informasi tentang kegiatan usaha dalam bentuk laporan keuangan

kepada mereka yang membutuhkannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha sudah melakukan pencatatan laporan keuangan dalam kegiatan-kegiatan transaksi yang mereka kelola. Namun masih ada 18,75% responden yang belum memahami terkait kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan.

Hasil yang didapat melalui tabel no. 3 yaitu 81,25% responden paham maksud dan tujuan akuntansi adalah memberikan informasi keuangan kepada pemilik UMKM secara akurat. Sedangkan 18,75% responden belum memahami tentang tujuan informasi keuangan yang secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di Kota Batu sudah paham mengenai tujuan akuntansi.

Dari data yang diperoleh pada tabel no. 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa para pelaku usaha telah memahami mengenai hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan, dan laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang keadaan usaha melalui kegiatan atau transaksi-transaksi yang telah terjadi. Dengan presentase pemahaman 92,75% pada tabel no. 4, 87,5% pada tabel no. 5, dan 62,5% pada tabel no. 6. Selebihnya responden belum memahami bahwa laporan keuangan dapat membantu memberikan informasi tentang keadaan usaha. Berdasarkan tabel no. 7 mengenai laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat perkembangan usaha menunjukkan bahwa 100% responden telah yakin jika dengan membuat laporan keuangan dapat melihat sejauh mana usaha mereka berkembang.

Menurut data yang ditunjukkan pada tabel no. 8, bahwa 75% responden paham apabila mereka dapat secara tepat mengukur laba dan rugi dengan menerapkan ilmu akuntansi. Selain itu, terbukti bahwa responden atau manajer bisnis mikro kurang memahami mengenai pernyataan tersebut, yakni sebanyak 25% responden.

Hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel no. 9 menunjukkan bahwa 62,5% responden paham tentang SAK EMKM. Selebihnya sebanyak 37,5 % responden belum memahami tentang SAK EMKM. Disini menunjukkan bahwa sangat minim para pelaku usaha yang sudah mengetahui tentang SAK EMKM. Tujuan diterbitkannya SAK EMKM oleh IAI adalah untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat memperoleh pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah peneliti olah dapat dilihat pada tabel no. 10, 11, dan 12 bahwa rata-rata pelaku usaha lebih cenderung telah menyusun laporan laba rugi dengan tingkat persentase 81,25%. Sedangkan untuk menyusun laporan neraca sekitar 31,25% responden, selebihnya 68,75% belum menyusun laporan neraca. Dan 25% responden yang sudah melakukan atau menyusun catatan atas laporan keuangan, 75% responden belum menyusun catatan atas laporan keuangan. Dari pernyataan tersebut sebagian kecil pelaku usaha yang sudah menerapkan SAK EMKM.

Dari sisi penerapan SAK EMKM pada tabel no. 13 dapat dilihat bahwa sekitar 25% responden atau pelaku usaha yang sudah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka. Selebihnya 75% responden belum menerapkan SAK EMKM.

Dari data yang diperoleh pada tabel no. 14 dan 15, diketahui bahwa 50% responden memiliki keahlian dan kemampuan dalam membuat laporan keuangan, sedangkan 50% tidak memiliki keterampilan dalam membuat laporan keuangan. Dan 31,25% responden atau pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan

keterampilan tentang menganalisis laporan keuangan. Selebihnya 68,75% responden tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang menganalisis laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan keterampilan responden dalam hal membuat maupun menganalisis laporan keuangan sangat terbatas sekali.

Pada data tabel no. 16 menunjukkan bahwa 100% responden yakin bahwa dengan informasi yang baik dapat menjaga arus kas usahanya.

Hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel no. 17 dan 18 menunjukkan bahwa 62,5% responden merasa mudah mengerti dan memahami SAK EMKM, tetapi 25% responden yang dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan usaha mereka. Selebihnya pada 37,5% responden belum mengerti tentang SAK EMKM, dan 75% responden belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka.

Dari data yang diperoleh pada tabel no. 19, 20, dan 21 menunjukkan rata-rata 25% responden yang sudah menerapkan SAK EMKM yakin bahwa laporan keuangan lebih mudah untuk dipahami dan akan mempercepat pertumbuhan usaha mereka, sehingga pertanggungjawaban entitas akan meningkat. Selebihnya 75% responden yang belum menerapkan SAK EMKM tidak memahami akan hal ini.

Penjelasan mengenai kendala tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar dapat dilihat pada tabel no. 22 terlihat bahwa 56,25% responden beralasan karena memerlukan keterampilan dan pengetahuan teknis, 12,5% responden menyatakan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit, sedangkan 31,25% responden menyatakan bahwa SAK EMKM sulit untuk diterapkan. Sehingga sebagian besar responden melakukan pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana.

Hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel no. 23 tentang kendala dalam menyusun laporan keuangan menunjukkan bahwa 62,5% responden atau pelaku usaha masih kurang mengetahui tentang SAK EMKM secara menyeluruh, dan 18,75% responden menyatakan kurangnya biaya dan waktu dalam menyusun laporan keuangan. Selebihnya 18,75% responden memberikan pernyataan bahwa kurangnya keterampilan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.

Menurut tabel no. 24 merujuk tentang pendapat para responden agar dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka menunjukkan bahwa 50% responden berpendapat untuk memberikan pelatihan kepada manajer atau pemilik, sedangkan 31,25% responden menyatakan bahwa untuk memperkuat pemantauan kepada pemilik tentang penerapan SAK EMKM. Selebihnya 18,75% responden berpendapat tentang perlunya bimbingan dari Dinas Koperasi UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi SAK EMKM yang dibuat oleh pemilik usaha mikro di Kota Batu dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami UMKM dalam mengamalkan SAK EMKM. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kota Batu pada dasarnya adalah pelaku UMKM yang sudah mengetahui dan menerapkan akuntansi, pencatatan dan pembukuan keuangan sangat sederhana, sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV. Meskipun banyak UMKM yang masih kesulitan mengadopsi SAK EMKM dalam laporan keuangannya, hal ini mengakibatkan pelaku usaha tidak mencatat laporan keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan hasil kuisioner, pengelola UMKM hanya memiliki pemahaman

dasar akuntansi. Namun, ketika memahami Standar Akuntansi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), ternyata pengelola UMKM tidak paham. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketidaktahuan mereka sebesar 71,4% tentang perlakuan akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

Pelaku usaha belum mengenal Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah karena laporan keuangan yang diberikan hanya berupa laporan laba rugi. Maka format laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM (SAK EMKM).). SAK EMKM mengatur bahwa UMKM wajib menyediakan minimal 3 (tiga) laporan keuangan, antara lain laporan laba rugi, laporan kondisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Banyak tantangan berbeda yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Batu dalam menggunakan akuntansi dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun alasan utama mengapa pelaku usaha tidak menggunakan SAK EMKM dalam laporan keuangannya adalah karena mereka tidak memahaminya. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak melakukan yang sesuai dengan standar.

SARAN

Saran yang dibuat oleh penulis penelitian ini didasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian di atas yaitu:

1. Pelaku usaha sebaiknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PLUT melalui Dinas Koperasi UMKM Kota Batu agar lebih memahami standar akuntansi, khususnya Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang lebih mudah digunakan dan dipahami oleh pengelola UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya harus mengetahui jadwal-jadwal senggang pelaku usaha yang akan dijadikan sampel penelitian, untuk mempersingkat proses penelitian. Agar penelitian berhasil, peneliti harus dapat memverifikasi bahwa pelaku usaha siap dan berkeinginan untuk berpartisipasi sebagai responden dan mengisi kuesioner secara akurat.

REFERENSI

- Agung Parmono, Aminatus Zahriyah., 2021. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember”.
- Ahmad Sholikin dan Ade Setiawan (2018). “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora”. *Journal of Islamic Finance and Accounting*.
- Ernawati S., Asyikin J., Sari O., (2016). “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin”
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016., *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Exposure Draft. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kementrian Keuangan Indonesia, 2021. *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. [online] Available at: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/> ., Diakses pada hari Senin tanggal 28 Februari 2022 Pukul 18.59.

- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Peraturan Pemerintah No.7., 2021. *Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. [online] available at <https://www.google.com/search?q=peraturan+pemerintah+no.7+tahun+2021&oq=peraturan+pemerintah+no.7&aqs=chrome.3.69i57j0i512i9.8048j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> ., Diakses pada hari Minggu tanggal 06 Maret 2022 Pukul 22.24.
- Rijanto, Erwin dan Sarwono, Hartadi., 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia.
- Siallagan, Hamonangan., 2020. *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Yananto Mihadi Putra (2018). “Penetapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan”. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Yayuk Sulistyowati., 2017. “Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang”.
- Yilmas Arisandry Gaza., 2020. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kedai Karmen Di Kabupaten Tegal”.
- <https://rejosari.semarangkota.go.id/umkm#:~:text=Menurut%20M.,dan%20milik%20warga%20negara%20Indonesia.>, Diakses pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 Pukul 15.51.
- http://repository.um-surabaya.ac.id/3646/3/BAB_II.pdf., Diakses pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 Pukul 15.56.